

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani rohani, berkepribadian yang mantap, dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Upaya untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan ini dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai yang dikemukakan Suprptama (2001:22) bahwa:

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar peserta didik lebih di tingkatkan apabila pembelajarannya berlangsung secara efektif dan efisien, dan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, dalam pelaksanaannya peranan model mengajar memberikan pengaruh yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar seorang pendidik harus mampu melakukan pengkondisian pembelajaran yang bermakna bagi siswanya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya untuk meningkatkan interaksi antara guru dan murid supaya terjadi suasana yang aktif, diperlukan inovasi-inovasi dalam model-model pembelajaran. Salah satu model yang sering diberlakukan adalah model kerja kelompok.

Model kerja kelompok adalah suatu cara belajar mengajar dengan peserta didik yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat bekerja sama dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Tujuan yang mungkin terwujud dengan model ini, misalnya terkuasainya bahan pelajaran, terbiasanya kerjasama, terpupuk dan terpeliharanya rasa persatuan dan persaudaraan. Selain itu, peserta didik akan terlatih untuk memimpin, saling menolong, juga berkesempatan dalam membuat rencana serta meningkatkan rasa tanggung jawab yang lebih besar diantara anggota kelompoknya, yang terpenting dari semuanya adalah peserta didik mengalami motivasi dan hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan proses pembelajaran di sekolah saat ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, sehingga suasana belajar kurang kondusif yang membuat rendahnya motivasi belajar dan cara belajar yang kurang efektif yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut seorang peserta didik untuk berperan aktif dan mempunyai motivasi untuk belajar, serta mengalami perubahan tingkah laku, jika motivasi dan perubahan tingkah laku sudah dimiliki maka hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, didalam hal ini seorang guru harus memiliki model-model pembelajaran yang cocok untuk mendapatkan gambaran motivasi peserta didik agar hasil belajar yang dipeoleh mengalami peningkatan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif terutama tipe *jigsaw* cocok digunakan dalam dunia pendidikan, karena memiliki banyak keunggulan dan sedikit kelemahan dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lainnya,

salah satunya peserta didik mampu berperan aktif dalam memecahkan suatu materi dengan bertukar pikiran dan bekerja sama untuk satu hal yang positif.

Salah satu Mata Pelajaran yang dipelajari di SMK adalah Mata Pelajaran Gambar Teknik. pada Mata Pelajaran Gambar Teknik ada beberapa indikator yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memahami, menjelaskan, dan membuat sebuah gambar dimana nantinya akan berguna ketika kita di industri sesuai dengan jurusan yang diambil yaitu jurusan teknik mesin. Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik banyak sekali peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya, dikarenakan cara belajar yang kurang efektif sehingga motivasi yang dimiliki berada dalam kategori rendah yang berdampak pada nilai peserta didik pada Mata Pelajaran Gambar Teknik rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yaitu dengan melakukan pra tindakan dengan melakukan pembelajaran konvensional di SMK Negeri 2 Bandung program studi Teknik Permesinan kelas XI TP 5 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. Dari 30 orang jumlah peserta didik di kelas di kelas tersebut, diperoleh sebanyak 21 orang peserta didik di kelas XI TP 5 yang mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan atau sekitar 70 % peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan sulit mengerjakan soal Gambar Teknik dan menjelaskannya. Penyebab rendahnya hasil belajar mereka kemudian di analisis.

Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar peserta didik, maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara awal dengan mereka, dari 30 orang peserta didik, diperoleh sebanyak 15 orang yang rata-rata menjawab bahwa pada

saat pembelajaran untuk Mata Pelajaran Gambar Teknik, kurang mempunyai motivasi yang tinggi, atau sekitar 50% dari jumlah seluruh siswa. Adapun nilai hasil belajar pada saat menggunakan model pembelajaran konvensional. Seperti terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar nilai Pre Tes Mata Pelajaran Gambar Teknik
Kelas XI TP 5 tahun ajaran 2008/2009

Skala Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
9.00-10.00	A	0	0%
8.00-8.99	B	2	6,7%
7.00-7.99	C	7	23,3%
0.00-6.99	D	21	70%
Jumlah		30	100%

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik)

Tabel 1.2
Standar Kualifikasi Nilai di SMK Negeri 2 Bandung

Angka		Huruf	Predikat
Normatif/Adaptif	Produktif		
9.00-10.00	9.00-10.00	A	Lulus Amat Baik
7.51-8.99	8.00-8.99	B	Lulus Baik
6.00-7.50	7.00-7.99	C	Lulus Cukup
0.00-5.99	0.00-6.99	D	Belum Lulus

(Sumber: Dokumen TU SMK Negeri 2 Bandung)

Melihat data hasil belajar peserta didik untuk Mata Pelajaran Gambar Teknik, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kelas XI TP 5 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar di karenakan kurang mempunyai motivasi yang besar yang menyebabkan hasil belajar menjadi rendah, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang dilakukan di dikelas XI TP 5 di SMK Negeri 2 Bandung.

Menyikapi persoalan yang di ungkapkan diatas. Peranan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mendapatkan gambaran motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di kelas XI TP 5 SMK Negeri 2 Bandung dan mendapatkan gambaran motivasi belajar siswa. Model yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mendapatkan gambaran motivasi siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di kelas XI TP 5 SMK N 2 Bandung adalah model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Penggunaan model *jigsaw* adalah salah satu upaya untuk memotivasi belajar peserta didik serta untuk mengetahui perubahan tingkah laku, mengetahui keefektifan peserta didik dalam belajar agar motivasi belajar mereka berada dalam kategori tinggi sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif, bertanggung jawab secara mandiri untuk menuntaskan proses pembelajaran. Setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan bagian masing-masing, kemudian dikerjakan dalam kelompok ahli. Setelah peserta didik bekerja dalam kelompok ahli kemudian mereka kembali kepada kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli secara bergiliran.

Guru sebagai fasilitator harus mengarahkan, membimbing dan mendorong berlangsungnya diskusi antar sesama peserta didik supaya dapat berjalan lancar dan tujuan tercapai. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan satu diantara sekian banyak teknik pembelajaran *Cooperative* (Mulyadiana, 2000:6).

Melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini diharapkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Gambar Teknik mengalami peningkatan dan dapat memperoleh gambaran motivasi setelah dilakukan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul:

” Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Memperoleh Gambaran Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau Variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Kusnandar, 2000:115).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Gambar Teknik Proses pembelajaran yang berlangsung hanya satu arah saja, yaitu terpusat pada guru.
2. Rendahnya motivasi dan hasil belajar belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Gambar Teknik.

1.3 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar pembahasannya tidak terlalu luas, pembatasan masalah dalam penelitian ini, dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan pada Mata Pelajaran Gambar Teknik dibatasi pada pokok bahasan
2. Motivasi belajar yang diteliti diklasifikasikan pada indikator yang meliputi:
 - 1) Minat dan perhatian,
 - 2) Keinginan untuk mencapai prestasi,
 - 3) Sarana atau fasilitas,
 - 4) Usaha untuk mencapai tujuan,
 - 5) Keuletan dalam belajar,
 - 6) Kepuasan dan kebanggan,
 - 7) Penggunaan waktu,
 - 8) Devosi, dan
 - 9) durasi kegiatan.

(Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 2007:47)

3. Hasil belajar yang diteliti adalah ranah kognitif sampai tingkatan aplikasi:
 - *Knowledge* (Mengetahui dan mengingat),
 - *Comprehension* (Pemahaman), dan
 - *Application* (Penerapan ide).

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian. Sebagaimana diungkap oleh Suharsimi Arikunto (1998:43) bahwa: "Rumusan masalah adalah dasar dalam membuat hipotesis, dimana didalamnya harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah, masalah harus jelas dan padat dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan".

Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* ini apakah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan pembelajaran *Cooperative* model *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Mata Pelajaran Gambar Teknik XI TP 5 SMKN 2 Kota Bandung?
2. Apakah penggunaan pembelajaran *Cooperative* model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Gambar Teknik XI TP 5 SMKN 2 Kota Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah digunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik.
2. Mendapatkan gambaran motivasi belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat untuk hal-hal yang berhubungan dengan proses pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga peserta didik tidak monoton belajar dengan metode konvensional serta media tradisional, dan diharapkan hal ini membawa motivasi belajar yang tinggi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

1.7 Penjelasan Istilah

1. *Cooperative Learning* adalah teknik pengelompokan empat sampai enam orang peserta didik secara berbeda-beda atau heterogen yang bekerja terarah pada tujuan belajar bersama.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri antara 4-6 orang secara heterogen yang bekerja sama saling memberikan kontribusi yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lainnya.
3. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
4. Hasil Belajar sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Berisikan tentang prosedur penelitian, subjek penelitian, pengembangan desain penelitian tindakan kelas, subjek Penelitian, teknik dan alat pengumpul data, dan uji instrumen penelitian.

BAB IV DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN : Berisi tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Berisi kesimpulan dan saran.

